

**MAKNA DAN SIMBOL BENDA  
YANG DIGUNAKAN DALAM PERAYAAN TSUKIMI  
BAGI MASYARAKAT JEPANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sastra



**JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2008**

FAKULTAS SAstra  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA

---

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Sarjana yang berjudul

MAKNA DAN SIMBOL BENDA  
YANG DIGUNAKAN DALAM PERAYAAN TSUKIMI  
BAGI MASYARAKAT JEPANG

Oleh

Anggrita Dyah Purnamatantri Rahandoputri

NIM 02110033

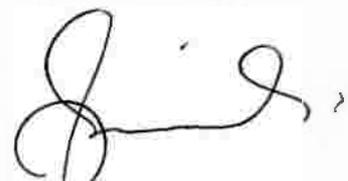
Disetujui untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui:

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Jepang

(Syamsul Bachri, S.S)

Pembimbing I



(Tia Martia, M.Si)

Pembimbing II / Pembaca



(Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA

---

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Sarjana yang berjudul

**MAKNA DAN SIMBOL BENDA  
YANG DIGUNAKAN DALAM PERAYAAN TSUKIMI  
BAGI MASYARAKAT JEPANG**

Telah diterima dan diuji oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Sastra Jepang

Pada hari : Senin  
Tanggal : 21 Juli 2008  
Jam : 10.30 WIB

Pembimbing/Penguji



(Tia Martia, M.Si)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca/ Penguji



(Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA

---

HALAMAN PENGESAHAN

MAKNA DAN SIMBOL BENDA  
YANG DIGUNAKAN DALAM PERAYAAN TSUKIMI  
BAGI MASYARAKAT JEPANG

Skripsi Sarjana ini diajukan guna memenuhi syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

Telah disahkan

Pada hari : Senin

Tanggal : 21 Juli 2008

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Alberte Minderop, M.A.)

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

(Syamsul Bachri, S.S.)

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
抽象的.....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penulisan .....	5
1.4 Landasan Teori.....	6
1.5 Ruang Lingkup .....	6
1.6 Metode Penulisan .....	7
1.7 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II : SEJARAH MASUKNYA PERAYAAN <i>TSUKIMI</i></b> <b>di JEPANG</b> .....	<b>9</b>
2.1 Asal mula <i>Tsukimi</i> .....	9
2.2 Masuknya <i>Tsukimi</i> ke Jepang .....	15

2.3 Agama Yang Mempengaruhi Perayaan <i>Tsukimi</i> di Jepang .....	19
<b>BAB III : MAKNA dan SIMBOL PERAYAAN <i>TSUKIMI</i></b> .....	22
3.1 Perayaan <i>Tsukimi</i> di Jepang .....	22
3.2 Simbol dan Makna Dalam Perayaan <i>Tsukimi</i> .....	27
3.2.1 Ikebana .....	28
3.2.2 Rumput <i>Tsusuki</i> .....	31
3.2.3 Kelinci .....	31
3.2.4 Bulan .....	35
3.2.5 Kue <i>Dango</i> .....	37
3.2.6 <i>Ocha</i> .....	38
3.2.7 <i>Sake</i> .....	40
<b>BAB IV : Kesimpulan</b> .....	43
<b>GLOSARY</b> .....	45
<b>BIBLIOGRAFI</b> .....	47
<b>LAMPIRAN</b> .....	50

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga keinginan penulis untuk menyelesaikan salah satu persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Sastra di Universitas Darma Persada Jakarta telah terpenuhi.

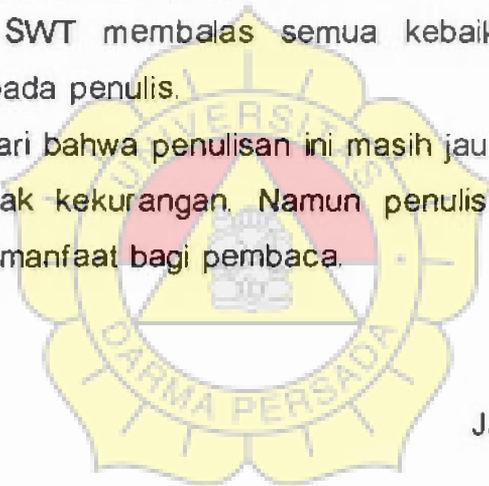
Pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan rasa terima kasih yang sedalam - dalamnya kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dan memberikan dorongan baik moril maupun materil, terutama ditujukan kepada :

1. Ibu Dr. Hji. Albertine S. Minderop, MA., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
2. Bapak Syamsul Bahri, S.S., selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
3. Ibu Tia Mita M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku Dosen Pembaca Skripsi yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Staf pengajar Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan bahasa Jepang kepada penulis.
6. Orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis, sejak awal perkuliahan hingga akhir.

7. Kepada Yuri Feharsal, S.Ked yang telah setia mencurahkan perhatian, dukungan dan semangat kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dan menemani penulis hingga tahap ini.
8. Teman seperjuangan dalam menulis skripsi kebudayaan dibawah bimbingan Tia sensei dan Nani sensei, Rr.Indah.W "Allhandulillah ya kita bisa sidang sama-sama"
9. Senpai dan teman-teman yang selama ini telah memberikan semangat, Lia, Tonk-Q, Ajeng, Merina, Dina dll.
- 10.Pihak-pihak lain yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Namun penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



Jakarta, Juli 2008

Anggrita Dyah Purnamatantri Rahando Putri

# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Jepang merupakan salah satu negara di Asia dimana penduduknya memiliki warisan budaya yang kokoh dan dilakukan secara turun temurun, hal ini dapat dilihat dari berbagai macam kebudayaan dengan beragam festival atau perayaan yang umumnya selalu dirayakan setiap tahun. Maraknya festival atau perayaan yang ada di masyarakat Jepang, disebabkan karena Jepang memiliki empat musim, yaitu musim panas (*natsu*), musim gugur (*aki*), musim dingin (*fuyu*) dan musim semi (*haru*) serta kebiasaan penduduk di setiap wilayah berbeda.

Festival atau perayaan yang dalam bahasa Jepang disebut *matsuri* diadakan setiap tahunnya itu mengikuti kebiasaan yang telah berlangsung secara turun temurun sehingga hal ini telah menjadi tradisi yang masih berlangsung hingga kini. Dalam bahasa Jepang, kata "*matsuri*" juga berarti festival dan aksara kanji untuk *matsuri* (祭) dapat dibaca sebagai *sai*, sehingga dikenal istilah seperti *Eiga-sai* (festival film), *Sangyō-sai* (festival hasil panen), *Ongaku-sai* (festival musik) dan *Daigaku-sai* (festival yang diadakan oleh universitas).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Michael Ashkunazi. 1993. *Matsuri: Festival of Japan Town*. Honolulu: University of Hawaii Press

Adapun *matsuri* menurut Michael Ashkunazi adalah sebagai berikut, "*Matsuri manifest several social phenomena they have a religious basis. ...*"<sup>2</sup> (*Matsuri* merupakan gejala sosial umum yang memiliki latar belakang keagamaan)

Namun demikian bagi masyarakat Jepang festival bukan saja sebagai perayaan yang bersifat keagamaan tetapi juga bersifat umum dan dilakukan dengan cara yang sederhana.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perayaan ini sebagai ungkapan rasa syukur yang dipersembahkan masyarakat atau penduduk negara Jepang kepada Tuhannya, seperti yang dikemukakan dalam *website* berikut ini "*Matsuri* (祭), menurut pengertian agama Shinto berarti ritual yang dipersembahkan untuk *Kami*, sedangkan menurut pengertian sekularisme berarti festival, perayaan atau hari libur perayaan."<sup>3</sup>

Seperti yang diketahui, bahwa sebagian besar masyarakat Jepang menganut kepercayaan atau agama Shinto sehingga agama Shinto dijadikan sebagai agama resmi negara. Di dalam penyelenggaraan perayaan, umumnya perayaan tersebut menggunakan kata festival yang digunakan di berbagai tempat. Dengan kata lain, tempat penyelenggaraan yang paling berkesan dan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/matsuri>

menyenangkan di dalam menyelenggarakan festival atau *matsuri* adalah di kuil *Shinto* seperti yang diungkapkan sebagai berikut, “*Matsuri* diadakan di banyak tempat di Jepang dan pada umumnya diselenggarakan di *jinja* atau di kuil ”<sup>4</sup>, karena hal ini selalu menampilkan keunikan, seperti disaat para dewa turun ke bumi yang disambut dengan penuh suka cita diiringi alunan musik dan tarian, seperti yang diungkapkan ini.

Selanjutnya, seperti yang telah diutarakan di atas, bahwa maraknya festival yang ada di masyarakat Jepang merupakan tradisi yang turun temurun dan secara umum festival atau perayaan yang diadakan oleh masyarakat Jepang biasanya penyelenggaraannya selalu disesuaikan dengan perubahan musim, yaitu musim semi, musim panas, musim dingin dan musim gugur, dimana masing-masing musim memiliki festival tersendiri.

Pada musim semi, misalnya diadakan festival *Hina Matsuri* yang diselenggarakan setiap tanggal 3 Maret dan perayaan ini khusus diperuntukkan bagi anak-anak perempuan di dalam sebuah keluarga sebagai pengharapan agar memperoleh kebahagiaan dan kesehatan bagi putri mereka dengan menggunakan boneka yang diberi nama *Hina*, sedangkan festival *Koinobori* merupakan perayaan yang dianggap sebagai pembersihan diri dari pengaruh buruk bagi anak

---

<sup>4</sup>*Ibid.*

laki-laki dalam sebuah keluarga agar anak laki-laki tersebut sehat dan sukses dikemudian hari dengan menggunakan simbol yang sama, yaitu boneka berpakaian prajurit dan diselenggarakan setiap tanggal 5 Mei.

Di musim panas, festival yang ditampilkan antara lain festival *Bon* yang biasanya diselenggarakan setiap tanggal 15 Juli yaitu perayaan untuk mengirim roh nenek moyang kembali ke alamnya dengan menggunakan api perpisahan yang biasanya dilakukan dengan cara mengapungkan lentera kecil di sungai pada saat air pasang, sedangkan festival yang diadakan pada saat musim dingin, diantaranya festival *Bonenkai* yaitu pesta akhir tahun yang biasanya dilakukan oleh para pekerja di Jepang untuk menghilangkan rasa lelah setelah satu tahun bekerja.

Festival di Jepang juga diselenggarakan untuk mengapresiasi kekaguman akan benda-benda langit diantaranya adalah bulan. Masyarakat Jepang mewujudkan keindahan bulan dalam bentuk menyelenggarakan festival atau perayaan *Tsukimi* yang diadakan setiap musim gugur, yaitu antara bulan Juli hingga September. Perayaan *Tsukimi* memiliki keunikan tersendiri, karena menggunakan gambar binatang terutama kelinci sebagai simbol di dalam perayaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang perayaan *Tsukimi*, terutama tentang makna dari simbol-simbol yang digunakan didalam perayaan *Tsukimi*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah tentang makna dari simbol-simbol benda yang digunakan oleh masyarakat Jepang dalam melaksanakan perayaan *Tsukimi*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dari simbol-simbol setiap benda yang digunakan dalam perayaan *Tsukimi*.

## **1.4 Landasan Teori**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan defenisi dari makna dan simbol dari benda-benda yang digunakan dalam perayaan *Tsukimi*, antara lain dikemukakan oleh W.J.S. Poerwadarminta, makna adalah "arti atau maksud"<sup>5</sup> dan "simbol adalah lambang yaitu sesuatu seperti tanda yang menyatakan sesuatu hal atau mengandung

---

<sup>5</sup> W.J.S. Poerwadarminta. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, h. 624

maksud tertentu”<sup>6</sup>, karena dengan simbol, segala sesuatu yang bersifat abstrak dapat diketahui dan dimengerti oleh orang lain.

Selain itu penulis juga menggunakan konsep simbol yang ditulis oleh Wallex dan Warren yang menyatakan, bahwa “Dengan simbol, sesuatu yang abstrak bisa dijadikan lebih kongkrit dan dapat pula memberikan kesan yang dalam. Dengan menggunakan kata-kata tertentu sebagai simbol dapat mempermudah pemahaman oleh pembaca mengenai suatu keadaan yang abstrak, karena sesuatu yang semula abstrak telah dikongkritkan oleh lambang-lambang yang digunakan.”<sup>7</sup>

### 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini penulis batasi sesuai dengan permasalahan, yaitu tentang makna dari simbol-simbol yang digunakan masyarakat Jepang dalam perayaan *Tsukimi*.

### 1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan studi kepustakaan, yaitu tentang simbol-simbol yang digunakan masyarakat Jepang pada perayaan *Tsukimi*, sedangkan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 556

<sup>7</sup> Rene Wallex dan Austin Warren, 1989, *Teori Kesusastraan*, Jakarta: Gramedia, h. 239

### **Bab III. Simbol dan Makna dalam Perayaan Tsukimi**

Merupakan pembahasan dari penelitian tentang makna dan simbol dalam perayaan *Tsukimi*

### **Bab IV. Kesimpulan**



## ABSTRAK

Nama : Anggrita Dyah Purnamatantri Rahandoputri  
NIM : 02110033  
Judul Skripsi : Makna dari Simbol Benda yang digunakan dalam Perayaan *Tsukimi* bagi Masyarakat Jepang.

Perayaan *Tsukimi* ini berasal dari kebudayaan China dan mulai diperkenalkan di Jepang pada zaman Heian. Perayaan ini merupakan perayaan yang bersifat keagamaan sebagai penghormatan kepada Dewa Bulan. Kemudian, untuk memudahkan dalam mengungkapkan makna dari perayaan tersebut, masyarakat Jepang menggunakan benda sebagai simbol.

Dengan demikian, melalui simbol benda masyarakat di Jepang dapat mengetahui makna yang terkandung di dalam merayakan *Tsukimi*.